

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga siswa dapat hidup bermasyarakat dengan baik dan mengemban tugas sebagai kholifah di muka bumi ini.

Peneliti memfokuskan pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena prestasi merupakan sesuatu yang dapat mendorong dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan hidupnya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan terkumpul data-data yang diinginkan. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran

yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Kognitif di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya ranah kognitif yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, guru harus membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu, agar nantinya dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd, salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung:

“Dalam pembuatan RPP kita harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Dalam menentukan metode pembelajaran yang pertama kita lihat terlebih dahulu adalah kondisi anak. Kondisi anak kan tidak selalu bagus, nah kalau seperti itu kita paksakan kan tidak pas. Jadi kita lihat dulu kondisi anak. Setiap kelas itu tidak sama metodenya, karena memang kondisi anak setiap kelas itu berbeda. Jadi untuk penentuan metode kita lihat kondisi anak. Ketika saya menerapkan metode ini, anak mampu atau tidak menerimanya, kalau anak tidak mampu maka kita pakai metode yang lebih sederhana. Kalau seperti itu ya CTL terlebih dahulu. Dalam menentukan metode pembelajaran saya lihat karakter anak, kemudian temanya. Temanya itu apa dan metode yang cocok untuk tema itu seperti apa. Kemudian juga melihat situasi dan kondisi, kan kalau hujan kita tidak bisa keluar kelas atau bagaimana, kita lihat situasi dan kondisi juga. Selain itu juga melihat kemampuan anak. Kenapa kelas ini diajarkan begini kelas lain tidak, itu karena kan

kemampuan anak setiap kelasnya berbeda. Kemampuan anaknya berbeda-beda.”¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Badroni, S.Pd. I guru pendidikan Agama Islam kelas VIII:

“Dalam pembuatan RPP pertama kali kita melihat materi pelajaran. Karena setiap materi metode yang digunakan tidaklah sama. Disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian kita lihat karakter dan kemampuan peserta didik. Selain itu juga melihat situasi dan kondisi yang ada di lingkungan SMPN 1 Sendang ini.”²

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang bernama Eva Fransiska Adelia berikut ini:

“Dalam pelajaran PAI cara mengajarnya beragam. Antara kelas satu dengan kelas lainnya tidak sama, meskipun materinya sama. Kadang dikelas kami cara mengajarnya seperti ini, tapi dikelas lain seperti itu. Cara mengajarnya berbeda setiap kelasnya.”³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk perencanaan, kalau saya lihat dari RPP guru PAI itu sudah bagus, sudah memperhatikan materi pelajaran, karakter siswa, dan juga kondisi lingkungan di SMPN 1 Sendang.”⁴

¹ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 08.45 WIB

² Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A Eva Fransiska Adelia pada hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 10.00 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

Bapak kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd juga menyatakan:

“Guru PAI dalam membuat perencanaan selalu memperhatikan kondisi anak, bahan ajar serta kondisi lingkungan di SMP Negeri 1 Sendang.”⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan mengenai perencanaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat harus memperhatikan beberapa hal seperti kondisi karakter anak, materi pelajaran, kemampuan anak, situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis metode yang diterapkan guru ketika mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, maka didapatkan bahwa di sekolah tersebut menerapkan beragam metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd :

“Ketika mengajar PAI, saya menggunakan beragam metode. Metode yang saya gunakan harus sesuai dengan materi saat itu. Untuk materi-materi tertentu biasanya diskusi, anak-anak saya bentuk kelompok, kemudian saya suruh diskusi persepsi di awal, kan sudah ada buku pendamping, dan juga lks kemudian kita bagi-bagi setelah itu presentasi seperti biasa. Baru yang di akhir itu praktik, kadang juga penilaian antar teman. Untuk materi iman kepada Allah, iman kepada malaikat itu kan abstrak ya, anak-anak saya minta

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

keluar kelas, kemudian saya suruh mencari sesuatu yang aneh, misalnya daun kering, anak-anak disuruh mengamati kenapa daun ini berbeda, bisa kering, dan sebagainya. Dengan demikian anak-anak kan sedikit-sedikit lebih paham. Seperti itu, jadi anak bisa berfikir dan mengenal Allah secara tepat. Untuk materi iman kepada malaikat itu biasanya saya suruh liat video, atau TV, ini buktinya kalau malaikat itu ada. Untuk yang kemarin materi wali songo, itu anak-anak bermain peran. Jadi anak-anak berperan sebagai dalang. Anak-anak saya suruh download gambar wali songo kemudian dibuat seperti wayang-wayangan itu. Kemudian anak ada yang berperan sebagai dalang, ada yang bertugas sebagai narrator, dan sebagainya. Jadi anak lebih memperhatikan. Kan kalau kita bercerita saja anak-anak pasti bosan dan tidak mendengarkan. Kalau seperti itu anak-anak akan lebih paham. Untuk drama itu biasanya untuk pembelajaran akhlak. Seperti jujur, amanah, istiqomah dan sebagainya, anak-anak saya suruh buat drama, nanti *ending*-nya pesan dari drama itu seperti apa. Untuk materi sejarah nabi, anak-anak saya minta untuk bernyanyi rohatil, dengan kreasi musik sendiri.”⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bayu Setiawan salah satu siswa kelas 9A ketika ditanya mengenai cara bu Rina mengajar. Bayu mengatakan:

“Bu Rina itu kalau mengajar enak, mudah dipahami dan menyenangkan. Cara yang digunakan beda-beda jadi tidak membosankan. Kadang diskusi, presentasi, kerja kelompok, permainan, tanya jawab, kadang drama, pernah juga bermain wayang.”⁷

Penjelasan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Rina sedang mengajar. Pada hari Senin tanggal 6 November 2017, Ibu Rina

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 08.45 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX A Bayu Setiawan pada hari Jum'at, 10 November 2017 pukul 10.00 WIB

mengajar kelas 7A dengan tema sholat berjamaah, beliau menerapkan model pembelajaran “*everyone is theacher*”, pada awal pelajaran siswa membentuk kelompok kemudian berdiskusi membahas suatu materi sampai paham. Materi yang dibahas setiap kelompok tidaklah sama. Kemudian siswa membuat kelompok baru dan setiap siswa harus menjelaskan kepada teman satu kelompoknya yang baru tentang materi yang telah ia pelajari di kelompok sebelumnya. Kemudian Ibu Rina memberikan pertanyaan secara kompetitif kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa. Diakhir pembelajaran Ibu Rina memberikan *reward* kepada kelompok terbaik, yaitu bebas untuk tidak mengikuti ulangan harian untuk tema tersebut.⁸ Pada hari Rabu tanggal 8 November 2017, Ibu Rina mengajar kelas 7B dengan tema Cinta kepada Rasul, beliau menerapkan metode pembelajaran cerita bersambung. Setiap siswa bercerita satu kalimat tentang nabi Muhammad tanpa membuka buku pelajaran, kemudian siswa yang lain menyambung dengan satu kalimat.⁹ Pada hari Kamis tanggal 9 November 2017, Ibu Rina mengajar kelas IX C pukul 08.00 WIB. Materi pelajaran saat itu adalah beriman kepada qodo’ dan qodar. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode drama. Siswa berkelompok membuat drama singkat tentang qodo’ dan qodar kemudian di akhir menyampaikan pesan yang

⁸ Observasi, tanggal 6 November 2017 pukul 10.00 WIB di serambi mushola SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

⁹ Observasi, tanggal 8 November 2017 pukul 09.15 WIB di serambi mushola SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

terkandung dalam drama tersebut yang berkaitan dengan tema qodo' dan qodar.¹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Badroni dengan pertanyaan yang sama mengenai jenis metode pembelajaran yang diterapkan. Beliau mengatakan:

“Metode yang saya gunakan banyak. Yang sering saya terapkan yaitu ceramah, kerja mandiri, kerja kelompok, diskusi, presentasi, tanya jawab, penugasan, praktik langsung dan sebagainya. Sesuai dengan materi yang disampaikan saat itu. Karena setiap materi itu cara untuk menyampaikannya berbeda. Kan tidak mungkin semua disampaikan dengan cara yang sama. Sedangkan materi PAI itu luas sekali. Jadi mengenai metode yang diterapkan kita sesuaikan dengan materi yang disampaikan.”¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Putika Sari Ningtyas salah satu siswa kelas 8A ketika ditanya mengenai cara Pak Badroni mengajar. Putika mengatakan:

“Pak Badroni dalam mengajar enak, sabar, santai, mudah dipahami, dan juga menyenangkan. Caranya mengajar beragam. Kadang dijelaskan, kadang dikasih tugas, kadang mencatat, kadang baca bersama, kadang berkelompok, kadang diskusi, presentasi, praktik.”¹²

Penjelasan tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Pak Badroni sedang mengajar di kelas VIII A pada tanggal 16 November 2017

¹⁰ Observasi, tanggal 9 November 2017 pukul 08.00 WIB di lapangan basket SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A Putika Sari Ningtyas, pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 10.00 WIB

pukul 09.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan membaca surat al-Fatihah beserta artinya dan surat pendek pilihan secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan mengulang sedikit materi sebelumnya tentang sujud syukur dengan metode tanya jawab. Setelah itu lanjut pada materi selanjutnya tentang pertumbuhan pada masa daulah Umayyah. Anak-anak menulis Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 kemudian membacanya satu persatu dan langsung dinilai oleh Pak Badroni. Kemudian Pak Badroni menjelaskan materi kepada murid-murid dengan ceramah.¹³

Beberapa penjelasan diatas juga didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd sebagai berikut:

“Kreativitas guru PAI sebagai pengajar saya rasa sudah bagus, Guru PAI telah membuat berbagai variasi pengajaran yang ada di kelas dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran PAIKEM”¹⁴

Bapak kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd juga menyatakan:

“Kreativitas guru PAI di SMPN 1 Sendang saya rasa sudah bagus. Guru PAI telah membuat variasi-variasi pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode.”¹⁵

Beberapa penjelasan di atas mengenai jenis-jenis metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam menyampaikan materi pembelajaran telah

¹³ Observasi, tanggal 16 November 2017 pukul 09.00 WIB di kelas VIII A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

¹⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

membuat variasi dengan menerapkan beragam metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran PAI, salah satu kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif adalah melatih anak berpikir ilmiah. Seperti yang diungkapkan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd sebagai berikut:

“Kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar ranah kognitif, kita melatih anak untuk berpikir ilmiah. Saya sering memberi tugas *googling* kepada anak-anak. Dengan catatan boleh *googling* tapi tidak boleh *copy paste*. Seperti membuat makalah itu, dicantumkan narasumbernya. Nah narasumbernya ada dua yaitu dari IT dan dari orang lain. Seperti kemarin materi tema kerja keras, itu anak-anak saya minta berkelompok kemudian mewawancarai orang-orang disekelilingnya yang dianggap sukses. Bagaimana kisah dibalik kesuksesannya tersebut. Mereka melakukan wawancara kemudian setelah itu hasil wawancaranya ditunjukkan kepada saya dikasih foto. Nah dengan demikian mereka jadi tahu kerja keras itu seperti apa.”¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Badroni, S.Pd.I mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar ranah kognitif. Beliau mengemukakan bahwa:

“Selain materi dari kelas, anak-anak juga ada tugas tambahan dari luar. Misalnya ke perpustakaan, membaca buku dan mencari materi-materi yang terkait. Kemudian sekarang kan jamannya sudah canggih, anak-anak bisa *browsing* melalui internet dengan mudah. Dengan demikian, kita bisa memanfaatkannya. Anak-anak bisa *browsing* materi ataupun tugas PAI melauai internet, akan tetapi kita

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd pada hari Sabtu, 11 November 2017 pukul 09.45 WIB

juga harus mengajarkan kode etik ketika *browsing* melalui internet kepada anak-anak.”¹⁷

Penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan Eva Fransiska Adelia siswa kelas VII A ketika ditanya mengenai cara guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Eva mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan pengetahuan, biasanya ada tugas. Tugasnya tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di luar sekolah. Contohnya tugas tambahan *browsing* di internet dan juga wawancara. Kita disuruh untuk membuat laporan. Dan saat *browsing* itu kita tidak boleh asal *copy paste*.”¹⁸

Pernyataan diatas juga didukung oleh Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan pengetahuan, anak-anak dilatih untuk berpikir ilmiah, apalagi kurikulum 2013 menuntut anak untuk bisa berpikir secara ilmiah.”¹⁹

Bapak kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd juga menyatakan:

“Untuk meningkatkan pengetahuan, dalam kurikulum 2013, anak-anak dilatih untuk berpikir secara ilmiah. Jadi guru PAI dalam pengajarannya juga melatih anak berpikir secara ilmiah.”²⁰

Penjelasan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Rina

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A Eva Fransiska Adelia, pada hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 10.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

sedang mengajar. Pada hari Senin tanggal 6 November 2017, Ibu Rina mengajar kelas 7A dengan tema sholat berjamaah, beliau menerapkan model pembelajaran “*everyone is theacher*”, yang mana model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk bisa berpikir secara ilmiah.²¹

Beberapa penjelasan di atas mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam melatih anak berpikir ilmiah.

Selanjutnya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif lainnya yaitu memadukan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd sebagai berikut:

“Menurut saya guru yang kreatif itu adalah guru yang bisa menggunakan metode yang beragam dan didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Saya lebih suka menggunakan media pembelajaran seadanya, misalnya saya sering menggunakan media alam secara langsung yang selalu tersedia, kalau tidak anak-anak saya suruh menggunakan barang-barang bekas untuk membuat media selain dari saya sendiri membuat media. Tapi saya lebih cenderung ke anak-anaknya dalam membuat media, agar mereka tahu manfaatnya dari media itu. Kalau memakai media IT itu sedikit terhambat karena LCD nya cuma dua, harus gantian jadi kita tidak bisa selalu pakai IT.”²²

²¹ Observasi, tanggal 6 November 2017 pukul 10.00 WIB di serambi mushola SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

²² Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd pada hari Sabtu, 11 November 2017 pukul 09.45 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru PAI yang lain, Bapak Badroni, S.Pd.I. Beliau mengemukakan:

“Selain kita memanfaatkan mushola, kita juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Salah satu contohnya seperti menggunakan media elektronik yaitu menggunakan LCD Proyektor. Seperti kemarin pada materi sejarah perkembangan Islam pada masa Daulah Umayyah dan juga ilustrasi kejujuran.”²³

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Risky Setyawan salah satu siswa kelas 8D ketika ditanya mengenai pembelajaran PAI. Risky mengatakan:

“Dalam pembelajaran PAI itu biasanya menggunakan LCD proyektor. Kadang menggunakan video pembelajaran kadang juga power point.”²⁴

Penjelasan diatas didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd sebagai berikut:

“Guru PAI telah membuat berbagai variasi pengajaran dengan menggunakan alat-alat yang tersedia serta tempat yang ada. Kadang di dalam kelas, kadang di luar kelas, kadang di mushola. Saya kira itu bagus.”²⁵

Bapak kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd juga menyatakan:

“Dalam pembelajaran guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat. Saya rasa guru PAI disini sudah bagus dalam hal

²³ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII D Risky Setyawan pada hari Jum'at, 17 November 2017 pukul 10.00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

penggunaan media pembelajaran. Sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD dan juga media pembelajaran yang lain.”²⁶

Penjelasan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Rina sedang mengajar. Pada hari Kamis tanggal 9 November 2017, Ibu Rina mengajar kelas IX C pukul 08.00 WIB. Materi pelajaran saat itu adalah beriman kepada qodo’ dan qodar. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode drama di lapangan basket dengan memanfaatkan media pembelajaran alam terbuka. Ibu Rina memanfaatkan media pembelajaran alam secara langsung.”²⁷

Beberapa penjelasan di atas mengenai media pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Sendang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif lainnya yaitu memadukan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar ranah kognitif diperlukan evaluasi. Guru PAI SMP Negeri 1 Sendang dalam melakukan evaluasi pembelajaran lebih cenderung menggunakan tes lisan.

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

²⁷ Observasi, tanggal 9 November 2017 pukul 08.00 WIB di lapangan basket SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd sebagai berikut:

“Untuk evaluasi saya lebih senang ujian lisan. Kan kalau lisan itu langsung, jadi kita tahu, oh anak ini kemampuannya seperti ini, anak itu seperti itu. Tapi tulisan juga pernah, Cuma kalau tulisan itu saya tekankan dari awal kalau jawabannya sama tidak akan saya kasih nilai, baik itu yang memberi contoh atau yang mencontoh.”²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru PAI yang lainnya, Bapak Badroni, S.Pd. I. Beliau mengungkapkan:

“Untuk evaluasi ada ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Untuk ulangan harian itu bisa lisan atau tulisan. Kalau lisan peluang anak untuk berbuat curang itu lebih sedikit”.²⁹

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang bernama Bayu Setiawan berikut ini:

“Kalau pelajaran PAI itu biasanya ulangannya sering ulangan lisan. Kalau ulangan tulis biasanya yang jawabannya sama itu tidak akan dinilai.”³⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk evaluasi, guru PAI di SMPN 1 Sendang tidak hanya menggunakan tes tulis saja tetapi juga menggunakan tes lisan. Tes lisan ini saya rasa lebih efektif dibandingkan dengan tes tulis.”³¹

²⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 08.45 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX A Bayu Setiawan pada hari Jum'at, 10 November 2017 pukul 10.00 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

Bapak kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd juga menyatakan:

“Evaluasi pembelajaran PAI saya rasa sudah bagus, bukan hanya tes tulis saja, tetapi juga menggunakan tes lisan dan praktik.”³²

Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Rina sedang melaksanakan ulangan harian di kelas VII A pada hari Senin tanggal 13 November 2017 dengan tema sholat berjamaah. Ulangan harian tersebut dilaksanakan secara lisan.³³

Beberapa penjelasan tersebut merupakan paparan mengenai evaluasi pembelajaran yang yang digunakan di SMPN 1 Sendang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam melakukan evaluasi pembelajaran lebih cenderung menggunakan tes lisan.

2. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Afektif di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung.

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran

³² Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

³³ Observasi, tanggal 13 November 2017 pukul 10.00 WIB di serambi mushola SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam, dan sebagainya.

Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I ketika diwawancarai tentang kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif sebagai berikut:

“Afektif itu sikap, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif kita lakukan pembiasaan. Seperti pembiasaan berdoa sebelum belajar, dan juga pembiasaan mengucapkan salam. Ketika bertemu gurunya atau dengan temannya bersalaman. Untuk yang lawan jenis dengan mengucapkan “assalamualaikum”. Kemudian kita juga membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur. Itu tadi untuk membiasakan sikap jujur saya lebih senang ulangan secara lisan. Kalaupun ulangan tulis saya tekankan dari awal kalau jawabannya sama tidak akan saya kasih nilai, baik itu yang memberi contoh atau yang mencontoh. Dan kita harus konsisten. Ketika ada anak yang melanggar kita harus benar-benar menerapkan itu. Ketika ada wali murid yang protes kita juga harus berani menjelaskan kenapa nilai putra atau putrinya seperti itu. Kemudian dari segi pakaian kita membiasakan anak-anak untuk berpakaian rapi dan menutup aurat. Saya menekankan bahwa “untuk agama saya tidak mau melihat aurat kalian” jadi anak-anak bisa menilai diri sendiri dan setiap ada agama anak-anak sudah mengenakan jilbab. Meskipun biasanya tidak pakai jilbab harus dobel pakai jaket. Tapi

sekarang sudah banyak yang mengenakan jilbab, bahkan sekarang kebanyakan anak-anak sudah berjilbab ketika bersekolah”.³⁴

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru PAI yang lain, Bapak Badroni, S.Pd.I. Beliau mengemukakan:

“Afektif itu kan sikap, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif kita mulai dari hal-hal yang sederhana terlebih dahulu seperti membiasakan berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, berpakaian rapi, sopan dan santun”.³⁵

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang bernama Eva Fransiska Adelia berikut ini:

“Saat Pelajaran PAI berlangsung kita harus menutup aurat, khususnya untuk yang perempuan. Saat bertemu dengan teman ataupun guru kita juga harus mengucapkan salam dan bersalaman.”³⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif, guru PAI di SMPN 1 Sendang sudah membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, kemudian menerapkan budaya salam, serta melatih anak untuk menutup aurat”³⁷

³⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd pada hari Sabtu, 11 November 2017 pukul 09.45 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A Eva Fransiska Adelia pada hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 10.00 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

Bapak kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd juga menyatakan:

“Untuk ranah sikap, di SMPN 1 Sendang membiasakan anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, berperilaku sopan, dan juga berpakaian rapi.”³⁸

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Ketika peneliti akan mengamati proses pembelajaran PAI, peneliti disapa oleh anak-anak dengan santun. Bahkan ada sebagian yang bersalaman dengan peneliti. Ketika proses pembelajaran akan dimulai semua berdoa dengan khusyuk.”³⁹

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan.

Selanjutnya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif lainnya yaitu dengan penekanan dan *punishment*. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd sebagai berikut:

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

³⁹ Observasi, tanggal 6 November 2017 pukul 08.00 WIB di Serambi Mushola SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

“Untuk afektif itu juga ada penekanan di awal. Jadi ada konsekuensi. Seperti kalau tidak mengerjakan nanti mendapat sanksi. Misalnya seperti shalat dhuha, kalau tidak mengerjakan dari awal sudah dibuat kesepakatan, misalnya kalau tidak shalat dhuha nanti konsekuensinya lari-lari sambil bawa poster “saya tidak shalat dhuha” seperti itu. Jadi ada penekanan dan *punishment*”.⁴⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI yang lain, Bapak Badroni, S.Pd.I mengemukakan:

“Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif, siswa harus ditekan dengan adanya hukuman, kalau tidak seperti itu anak-anak akan bersikap semaunya sendiri”⁴¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Eva Fransiska Adelia yang mengatakan:

“Untuk pelajaran PAI kita harus mematuhi peraturan yang telah disepakati. Kalau kita tidak mematuhi aturan yang telah disepakati, maka kita harus siap menerima resiko kena hukuman sesuai yang sudah disepakati di awal.”⁴²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk ranah sikap Guru PAI saya rasa sudah bertindak tegas. Anak-anak yang melanggar peraturan dikenai sanksi. Kadang saya lihat anak yang tidak melaksanakan sholat dhuha mendapat sanksi berkeliling kelas sambil membawa poster. Ini saya rasa bagus untuk menciptakan kedisiplinan bagi siswa.”⁴³

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd pada hari Sabtu, 11 November 2017 pukul 09.45 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A Eva Fransiska Adelia pada hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 10.00 WIB

⁴³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

Bapak kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd juga menyatakan:

“Untuk ranah sikap, guru juga bertindak tegas. Terlebih guru PAI. Anak-anak yang melanggar peraturan akan mendapat sanksi sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat.”⁴⁴

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Rina sedang mengajar. Pada hari Senin tanggal 6 November 2017, Ibu Rina mengajar kelas 7A dengan tema sholat berjamaah. Saat itu terdapat seorang anak yang tidak memperhatikan dan melanggar kesepakatan yang telah dibuat, sehingga anak tersebut harus *scout jump* 5 kali sesuai dengan kesepakatan di awal.⁴⁵

Penjelasan tersebut mengenai paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menerapkan penekanan dan *punishment*.

Selanjutnya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif lainnya yaitu dengan menggunakan penilaian

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁴⁵ Observasi, tanggal 6 November 2017 pukul 10.00 WIB di serambi mushola SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

antar teman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I sebagai berikut:

“Kita ada penilaian antar teman. Anak-anak sudah punya penilaian antar teman. Ini untuk menilai sikap. Ranah sikap. Kan kita tidak bisa menilai langsung, harus ada jurnal, dan tahu kebiasaan anak. Penilaian antar teman ini juga sangat diperlukan untuk penilaian sikap. Kan penilaian sikap kita tidak tahu keseharian anak, kebiasaan anak itu seperti apa setiap harinya. Akhirnya saya suruh untuk menilai teman sekelasnya. Di awal sudah saya arahkan untuk membuat tabel penilaian antar teman. Anak saya suruh untuk menulis kegiatan temannya sebangku. Semuanya mencatat akhlak baik temannya apa saja, akhlak buruknya apa saja. Misalnya pada hari apa tanggal sekian si A melakukan akhlak baik, akhlak baiknya itu apa di tulis pada tabel yang sudah di buat di awal. Atau mungkin melakukan akhlak buruk, akhlak buruknya itu seperti apa ditulis pada tabel tersebut. Kemudian itu dikumpulkan pada waktu menjelang ulangan semester. Ini untuk melihat oh ternyata anak ini baik, mungkin kan tidak selamanya anak itu di depan gurunya baik”.⁴⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI yang lain, Bapak Badroni, S.Pd.I. yang mengemukakan:

“Untuk ranah afektif, selain kita menilai sendiri secara observasi kita juga harus ada penilaian antar teman. Khususnya yang kurikulum 2013 itu ada penilaian antar teman. Tinggal bagaimana caranya agar penilaian antar teman ini bisa memberikan manfaat.”⁴⁷

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Eva Fransiska Adelia yang menyatakan:

“Dalam pembelajaran PAI juga ada tabel pengamatan antar teman sebangku. Jadi kita menulis perilaku teman sebangku kita sendiri ketika berada di sekolah dalam bentuk tabel. Baik itu merupakan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2017 pukul 09.45 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

perilaku baik ataupun perilaku buruk. Lengkap dengan tanggal dan waktu kejadian itu berlangsung”⁴⁸

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd berikut ini:

“Untuk afektif, dari guru PAI sudah ada observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Tidak hanya dari guru saja. Tetapi juga penilaian dari BK, penilaian dari wali kelas kaitannya dengan sikap. Dari tahun ketahun itu sikap siswa terhadap sesama, terhadap guru, saya rasa sudah jauh lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya. Itu berarti kan ada pengaruhnya.”⁴⁹

Begitu pula dengan pernyataan Kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M. Pd berikut ini:

”Untuk penilaian afektif, dalam kurikulum 2013 itu ada observasi oleh guru, penilaian diri, dan juga penilaian antar teman. Guru-guru di SMPN 1 Sendang khususnya guru PAI saya rasa sudah menerapkan itu.”⁵⁰

Beberapa penjelasan diatas mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif di SMP Negeri 1 Sendang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan adanya penilaian antar teman.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A Eva Fransiska Adelia pada hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 10.00 WIB

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

3. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Psikomotorik di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan menggunakan metode praktik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I ketika diwawancarai tentang kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik sebagai berikut:

“Psikomotorik adalah keterampilan. Untuk meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik yaitu dengan cara praktik langsung. Seperti kemarin anak-anak praktik wudhu. Saya lebih suka mengaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Anak-anak saya sediakan air satu botol kecil untuk berwudu. Bagaimana cara anak-anak berwudhu dengan air yang sedikit itu. Ada yang di lubang, ada yang biasa dialirkan, ada yang cuma rukun wudhunya saja, ada juga yang dibasuh hanya sekali. Nah dari situ anak-anak bisa mengerti dengan sendirinya. Kalau dengan cara ini seperti ini, dengan cara itu seperti itu. Jadi kita berangkat dari masalah terlebih dahulu baru kita ambil kesimpulannya. Kemudian anak-anak sekarang sudah banyak yang memakai jilbab, kita juga tanamkan pada anak bagaimana

caranya agar auratnya tidak terlihat ketika wudhu ditempat umum.”⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya, Bapak Badroni, S.Pd. I yang menyatakan:

“Kalau kreativitas saya itu lebih cenderung ke praktik. Jadi anak-anak kalau hanya menulis dan kita sampaikan saja kurang paham. Mereka lebih antusias kalau praktik. Misalnya bab 6 ada materi bersuci dari hadas dan najis, kalau hanya disampaikan saja anak-anak itu kurang menarik. Baru kalau diajak ke lapangan, kita lapangannya kan mushola, kita bawa ke tempat wudu jadi mereka antusias. Jadi kreativitasnya lebih ke praktik. Sebenarnya untuk masalah thaharah ini sudah disampaikan sejak di sekolah dasar, tapi kenyataannya masih ada anak SMP yang belum bisa berwudu. Mungkin dari dulu tidak praktik. Untuk meningkatkan keterampilan yaitu dengan cara praktik langsung. Apa yang disampaikan itu dipraktikkan. Seperti halnya praktik sholat jamaah, adzan dan iqamah yang sudah dibiasakan di SMP Negeri 1 Sendang ini.”⁵²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat siswa, yaitu Putika Sari Ningtyas yang menyatakan:

“Untuk meningkatkan keterampilan banyak praktik. Pada pembelajaran PAI itu lebih banyak praktik. Apa yang telah dipelajari langsung dipraktikkan.”⁵³

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd berikut ini:

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2017 pukul 09.45 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A Putika Sari Ningtyas, pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 10.00 WIB

“Untuk keterampilan, yang pasti guru PAI menerapkan metode praktik. Karena dimulai dengan metode praktiklah anak-anak bisa terampil.”⁵⁴

Begitu pula dengan pernyataan Kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M. Pd berikut ini:

”Untuk meningkatkan keterampilan siswa, guru-guru menggunakan metode praktik langsung. Apa yang telah dipelajari langsung dipraktikkan. Begitu pula dengan guru PAI. Guru PAI Di sekolah ini juga menggunakan metode praktik.”⁵⁵

Beberapa penjelasan diatas mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik di SMP Negeri 1 Sendang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan menggunakan metode praktik.

Selanjutnya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik lainnya yaitu dengan ngaji atau tadarus secara bersama-sama sebelum pelajaran PAI dimulai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik kita juga menerapkan ngaji sebelum belajar. Ngaji itu sebelum pembelajaran 15 menit kita gunakan untuk sholat dhuha dan mengaji terlebih dahulu. Kalau untuk yang Cuma 2 jam pelajaran kita tadarus

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

bareng. Jadi satu orang anak baca surat pendek diikuti dengan teman lainnya. Tapi untuk yang 3 jam pelajaran itu ngaji sendiri-sendiri. Semak-semak an.”⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Badroni, S.Pd. I yang menyatakan:

“Selain praktik kita juga terapkan membaca al-qur’an sebelum belajar. Salah satu siswa membaca kemudian siswa yang lainnya mengikuti.”⁵⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa, yaitu Putika Sari Ningtyas yang menyatakan:

“Sebelum pelajaran PAI dimulai biasanya kita juga disuruh membaca Al-Qur’an secara bersama-sama. Ada yang memimpin dan yang lainnya mengikuti.”⁵⁸

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd berikut ini:

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa, guru PAI juga telah menerapkan budaya mengaji sebelum pembelajaran dimulai.”⁵⁹

Begitu pula dengan pernyataan Kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M. Pd berikut ini:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2017 pukul 09.45 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A Putika Sari Ningtyas pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 10.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

”Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an, guru PAI telah menerapkan budaya mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Sekitar 5 sampai 15 menit.”⁶⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Rina sedang mengajar. Pada hari Senin tanggal 6 November 2017, Ibu Rina mengajar kelas 7A. Sebelum pembelajaran PAI dimulai anak-anak terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama dengan sistem saling menyimak satu sama lain.⁶¹ Pada tanggal 16 November 2017 pukul 09.00 WIB peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Pak Badroni sedang mengajar di kelas VIII A. Sebelum pembelajaran PAI dimulai anak-anak membaca al-Qur’an terlebih dahulu dengan sistem satu anak memimpin dan yang lainnya mengikuti.⁶²

Beberapa penjelasan diatas mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik di SMP Negeri 1 Sendang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁶¹ Observasi, tanggal 6 November 2017 pukul 10.00 WIB di serambi mushola SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

⁶² Observasi, tanggal 16 November 2017 pukul 09.00 WIB di kelas VIII A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

siswa ranah psikomotorik yaitu dengan menerapkan ngaji atau tadarus secara bersama-sama sebelum pelajaran PAI dimulai.

Selanjutnya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik lainnya yaitu melatih anak menjadi pemimpin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Badroni, S.Pd. I yang menyatakan:

“Kreativitas saya yang lain juga masih praktik, tapi anak-anak kita latih menjadi pemimpin. Misalnya satu anak diminta membaca ayat al quran, kemudian yang lainnya menirukan. Kemudian adzan, iqamah, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang sudah dibiasakan di SMP Negeri 1 Sendang ini semua dilakukan oleh siswa sendiri. Artinya yang menjadi imam itu anak-anak sendiri. Ini dapat melatih siswa menjadi sebagai pemimpin. Bagaimana siswa bisa mengkondisikan jamaah.”⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I sebagai berikut:

“Di sekolah ini juga sudah terdapat pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Untuk pembiasaan ini dilakukan siswa secara terjadwal perkelas karena musholanya kecil, tidak mampu menampung seluruh siswa. Untuk shalat dhuha itu waktu istirahat, kalau shalat dhuhur itu waktu pulang sekolah. Biasanya yang adzan, iqamah, serta jadi imam itu ya dari anak-anak sendiri. Kan anak-anak sudah bisa mengkritisi diri sendiri apakah sudah memenuhi syarat-syarat menjadi imam atau belum seperti itu. Kemudian untuk mengaji di kelas 7 itu dibuat semak-semakan. Kalau yang kelas 9 karena jam pelajarannya singkat itu anak-anak saya suruh tadarus bersama. Jadi satu orang anak baca surat pendek diikuti dengan teman lainnya.”⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bpk. Badroni, S.Pd.I pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX Ibu. Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2017 pukul 09.45 WIB

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd berikut ini:

“Di sekolah ini juga sudah terdapat pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Untuk pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, biasanya yang menjadi imam itu dari anak-anak sendiri. Anak-anak dilatih mulai sekarang agar saat dewasa kelak menjadi terbiasa.”⁶⁵

Begitu pula dengan pernyataan Kepala SMP Negeri 1 Sendang, Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M. Pd berikut ini:

” Di sekolah ini sudah terdapat pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Anak-anak sudah bisa mandiri, sudah bisa adzan, iqamah, dan juga menjadi imam sholat bagi teman-temannya.”⁶⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Rina sedang mengajar. Pada hari Senin tanggal 6 November 2017, Ibu Rina mengajar kelas 7A. Sebelum pembelajaran PAI dimulai anak-anak terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dengan Iman salah satu dari anak-anak itu sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama dengan sistem saling menyimak satu sama lain.⁶⁷ Pada tanggal 16 November 2017 pukul 09.00 WIB peneliti mengamati proses pembelajaran

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Selasa, 21 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sendang Bpk. Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁶⁷ Observasi, tanggal 6 November 2017 pukul 10.00 WIB di serambi mushola SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

PAI ketika Pak Badroni sedang mengajar di kelas VIII A. Sebelum pembelajaran PAI dimulai anak-anak membaca al-Qur'an terlebih dahulu dengan sistem satu anak memimpin dan yang lainnya mengikuti.⁶⁸

Beberapa penjelasan diatas mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik di SMP Negeri 1 Sendang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan melatih anak menjadi seorang pemimpin.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Kognitif
 - a. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memperhatikan beberapa hal seperti kondisi karakter anak, materi pelajaran, kemampuan anak, situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

⁶⁸ Observasi, tanggal 16 November 2017 pukul 09.00 WIB di kelas VIII A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan bervariasi.
 - c. Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif yaitu dengan melatih anak berpikir ilmiah.
 - d. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu memadukan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat.
 - e. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang lebih cenderung menggunakan tes lisan dari pada tes tulis.
2. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Afektif
- a. Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan.
 - b. Guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menerapkan penekanan dan *punishment*.
 - c. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu menggunakan penilaian antar teman.

3. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Psikomotorik
 - a. Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan menggunakan metode praktik.
 - b. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu dengan menerapkan ngaji atau tadarus secara bersama-sama sebelum pelajaran PAI dimulai.
 - c. Guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan melatih anak menjadi seorang pemimpin.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Kognitif.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memperhatikan beberapa hal seperti kondisi karakter anak, materi pelajaran, kemampuan anak, situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari salah satu siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu dalam membuat perencanaan pembelajaran, Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I selalu memperhatikan kondisi karakter anak, materi pelajaran, kemampuan anak, serta situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan Bapak Badroni, S.Pd. I, mengatakan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pelajaran, karakter dan kemampuan anak, serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungan SMPN 1 Sendang Tulungagung. Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd menjelaskan bahwa RPP yang digunakan guru PAI sudah bagus. Sudah memperhatikan materi, karakter siswa, serta lingkungan di SMPN 1 Sendang. Kepala SMPN 1 Sendang Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd juga menerangkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Sendang dalam membuat perencanaan selalu memperhatikan kondisi anak, bahan ajar serta kondisi lingkungan di SMPN 1 Sendang. Sedangkan Eva Fransiska Adelia, salah satu siswa di SMPN 1 Sendang menjelaskan bahwa cara mengajar guru PAI antara kelas satu dengan kelas lainnya berbeda meskipun materinya sama.

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memperhatikan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran selalu memperhatikan beberapa hal seperti kondisi karakter anak, materi pelajaran, kemampuan anak, situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini karena beberapa hal di atas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Baik itu ketika pembelajaran sedang berlangsung ataupun hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut. Oleh karenanya dalam menyusun perencanaan harus memperhatikan hal-hal tersebut agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu menggunakan metode pembelajaran yang beragam.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti telah lakukan.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu dalam pembelajaran PAI metode yang diterapkan beragam dan bervariasi disesuaikan dengan tema dan kemampuan anak. Bapak Badroni, S.Pd. I, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI beliau menerapkan beberapa metode sesuai dengan materi pelajaran saat itu. Hasil wawancara dengan Bayu Setiawan siswa kelas IX A menyebutkan bahwa Ibu Rina selalu menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Begitu pula dengan Putika Sari Ningtyas juga mengungkapkan bahwa Bapak Badroni selalu menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa guru PAI di SMPN 1 Sendang telah membuat berbagai variasi pengajaran dengan menerapkan metode pembelajaran PAIKEM. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa guru PAI Di SMPN 1 Sendang menerapkan beragam metode dan membuat variasi pembelajaran. Hasil observasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan terhadap Ibu Rina menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan beliau beragam dan bervariasi. Metode yang digunakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya berbeda. Sedangkan hasil observasi terhadap Bapak Badroni menunjukkan bahwa beliau menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu guru selalu menerapkan metode yang beragam dan bervariasi ketika mengajar.

Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, yang selanjutnya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif yaitu dengan melatih anak berpikir ilmiah.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti telah lakukan serta hasil dokumentasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu dalam pembelajaran PAI Ibu Rina melatih anak berfikir ilmiah dengan memberi tugas *browsing* dan wawancara seperti membuat makalah. Bapak Badroni, S.Pd. I, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI beliau melatih anak berfikir kritis dengan memberi tugas ke perpustakaan dan

mencari di Internet. Eva Fransiska Adelia siswa kelas VII A juga menyebutkan bahwa ada tugas tambahan seperti mencari di internet tetapi tidak boleh asal *copy paste*. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak di SMPN 1 Sendang dilatih untuk berpikir ilmiah. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa dalam kurikulum 2013 anak-anak harus bisa berpikir ilmiah, maka guru PAI harus melatih anak untuk berpikir secara ilmiah. Hasil dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran telah memenuhi prosedur berpikir ilmiah. Hasil observasi pembelajaran pun menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengarahkan anak untuk berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif yaitu dengan melatih anak berpikir ilmiah. Hal ini dimaksudkan anak-anak tidak hanya terpaku kepada materi di buku saja, tetapi anak bisa mengembangkan pengetahuannya secara tepat. Anak-anak bisa berfikir secara ilmiah dan kritis.

Temuan penelitian yang *Keempat*, Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu memadukan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti telah lakukan serta hasil dokumentasi

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu dalam pembelajaran PAI Ibu Rina menggunakan media pembelajaran. Ibu Rina lebih senang menggunakan media alam karena sudah tersedia langsung. Bapak Badroni, S.Pd. I, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI beliau juga menggunakan media pembelajaran seperti media elektronik. Risky Setyawan siswa kelas VIII D menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PAI kadang menggunakan video pembelajaran dan juga power point. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa guru PAI di SMPN 1 Sendang telah membuat berbagai variasi pengajaran dengan menggunakan alat-alat yang tersedia serta tempat yang ada. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa guru PAI Di SMPN 1 Sendang telah memanfaatkan media pembelajaran seperti media yang berbasis teknologi. Hasil observasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Sendang memanfaatkan media pembelajaran disesuaikan dengan materinya. Hasil dokumentasi juga

menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Sendang memadukan metode pembelajaran dengan media yaitu power point.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu memadukan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat. Media sangat membantu siswa dalam memahami materi. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang prestasi belajar siswa, khususnya dari ranah kognitif.

Temuan penelitian yang *Kelima*, Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang lebih cenderung menggunakan teknik tes lisan dari pada tes tulis.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti telah lakukan.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu dalam pembelajaran PAI beliau lebih suka menggunakan ulangan lisan dari pada ulangan tulis. Bapak Badroni, S.Pd. I mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI beliau juga menggunakan ulangan secara lisan untuk

mengurangi kecurangan siswa. Bayu Setiawan siswa kelas IX A mengatakan bahwa kalau ulangan harian PAI lebih sering ulangan lisan. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa guru PAI di SMPN 1 Sendang selain menerapkan tes tulis juga menerapkan tes lisan. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa guru PAI di SMPN 1 Sendang tidak hanya menerapkan tes tulis saja tetapi juga menerapkan tes lisan dan juga praktik. Hasil observasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan pada saat ulangan harian menunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan menggunakan teknik tes lisan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang lebih cenderung menggunakan tes lisan dari pada tes tulis. Hal ini dimaksudkan agar mengurangi tingkat kecurangan anak serta melatih kejujuran anak. Selain itu dengan ulangan secara lisan juga dapat melatih anak untuk berani mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya.

2. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Afektif.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu

Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti telah lakukan.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu dalam pembelajaran PAI Ibu Rina selalu membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, berperilaku jujur, serta menutup aurat. Bapak Badroni, S.Pd. I, mengatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif dimulai dari hal-hal yang sederhana seperti membiasakan berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, dan berpakaian rapi. Eva Fransiska Adelia siswa kelas VII A menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PAI harus menutup aurat serta saat bertemu dengan yang lain mengucap salam serta berjabat tangan bagi sesama. Waka Kurikulum menjelaskan untuk ranah afektif itu terdapat pembiasaan seperti pembiasaan do'a sebelum belajar, dan juga budaya salam. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa anak-anak dibiasakan untuk berdoa sebelum belajar, berperilaku sopan serta berpakaian rapi. Hasil observasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan menunjukkan sebelum pelajaran dimulai memang dibiasakan berdoa, kemudian peneliti juga disapa hangat oleh para siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan, lama-kelamaan anak-anak akan terbiasa dan apabila sudah terbiasa maka dengan sendirinya akan melekat pada diri anak tersebut. Anak akan senang melakukannya tanpa adanya rasa terpaksa.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menerapkan penekanan dan *punishment*.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti telah lakukan.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu agar prestasi belajar afektif siswa itu bagus maka harus ada penekanan dan *punishment* (hukuman). Bapak Badroni, S.Pd. I, mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI, khususnya untuk ranah afektif siswa harus ditekan dengan adanya hukuman. Hasil wawancara dengan Eva Fransiska Adelia siswa kelas VII A menyebutkan bahwa kalau anak melanggar peraturan atau

keepakatan yang telah dibuat maka anak akan mendapat hukuman. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa guru PAI di SMPN 1 Sendang bertindak tegas dengan memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan. Hasil observasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan terdapat siswa yang melanggar peraturan dan mendapat *punishment scout jump* sebanyak 5 kali.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif yaitu dengan cara penekanan dan *punishment*. Adakalanya Penekanan dan *Punishment* itu penting untuk melatih anak bersikap baik. Belajar menerima konsekuensi atas perbuatan yang telah ia lakukan.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu menggunakan penilaian antar teman.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar ranah afektif siswa, Ibu Rina juga

menggunakan penilaian antar teman. Bapak Badroni, S.Pd. I, mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI juga sangat diperlukan penilaian antar teman. Hasil wawancara dengan Eva Fransiska Adelia siswa kelas VII A yaitu dalam pembelajaran PAI juga ada penilaian antar teman. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa selain penilaian dari BK dan wali kelas, guru PAI juga mengadakan observasi, penilaian diri serta penilaian antar teman. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa dalam kurikulum 2013 penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri serta penilaian antar teman. Hasil dokumentasi menunjukkan RPP guru PAI sudah menggunakan penilaian antar teman. Selain itu siswa juga diminta mengamati kegiatan sehari-hari teman sebangkunya dalam tabel.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu menggunakan penilaian antar teman. Hal ini dimaksudkan agar tahu bagaimana keseharian anak-anak. Karena guru tidak mungkin tahu bagaimana tingkah laku anak setiap harinya. Oleh karena itu penilaian antar teman ini dapat membantu guru untuk mengetahui keseharian anak.

3. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Psikomotorik.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Kreativitas guru PAI di SMP

Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan menggunakan metode praktik.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu dalam pembelajaran PAI ranah psikomotorik Ibu Rina menerapkan metode praktik dengan dipadukan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Badroni, S.Pd. I, mengatakan bahwa kreativitas beliau lebih cenderung ke praktik. Hasil wawancara dengan Putika Sari Ningtyas, siswa kelas VIII A didapatkan bahwa dalam pembelajaran PAI lebih banyak praktik. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keterampilan guru PAI menggunakan metode praktik. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa untuk meningkatkan keterampilan guru PAI menggunakan metode praktik langsung.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan menggunakan metode praktik. Dengan metode ini anak-anak bisa mempraktikkan

langsung apa yang telah ia pelajari dan bisa terampil dengan menggunakan metode praktik ini.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu dengan menerapkan ngaji atau tadarus secara bersama-sama sebelum pelajaran PAI dimulai.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan, M.Pd, serta pernyataan dari siswa. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti telah lakukan serta hasil dokumentasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I yaitu sebelum pembelajaran PAI dimulai terlebih dahulu diadakan mengaji atau tadarus bersama. Bapak Badroni, S.Pd. I, mengatakan bahwa sebelum pembelajaran PAI dimulai anak-anak diminta membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Hasil wawancara dengan Putika Sari Ningtyas siswa kelas VIII A menyebutkan bahwa sebelum pembelajaran PAI anak-anak membaca al-Qur'an secara bersama-sama dengan satu orang sebagai pemimpin. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan ngaji terlebih dahulu. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa sebelum

pelajaran PAI dimulai anak-anak dibiasakan membaca al-Qur'an.. Hasil observasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan terhadap Ibu Rina menunjukkan sebelum pelajaran dimulai dilaksanakan mengaji sekitar 5-15 menit. Sedangkan hasil observasi terhadap Bapak Badroni menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai anak-anak diminta untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Hasil dokumentasi dari kartu prestasi membaca al-Qur'an juga menunjukkan bahwa di SMPN 1 Sendang diterapkan mengaji.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas yaitu dengan menerapkan ngaji atau tadarus secara bersama-sama sebelum pelajaran PAI dimulai. Hal ini sangat bagus dilakukan karena membaca al-Qur'an itu menyejukkan hati dengan demikian anak-anak akan lebih mudah ketika menerima pelajaran. Selain itu hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, Guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan melatih anak menjadi seorang pemimpin.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, yaitu Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I, dan Bapak Badroni, S.Pd. I. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Waka Kurikulum Bapak Zainul Muttaqin, S.Pd, dan juga Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Hery Purnawirawan,

M.Pd. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti telah lakukan.

Hasil wawancara dengan Bapak Badroni, S.Pd. I, yaitu kreativitas dalam meningkatkan prestasi ranah psikomotorik yaitu dengan melatih anak menjadi pemimpin. Anak-anak dilatih untuk menjadi imam sholat, memimpin teman-temannya membaca al-qur'an, adzan, iqamah. Ibu Rina Sholihatul Fadilah, M.Pd. I menyatakan bahwa Imam sholat itu dari anak-anak sendiri. Anak-anak sudah bisa mengkritisi dirinya sendiri sudah layak atau belum menjadi imam. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa untuk pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang biasa menjadi imam adalah dari anak-anak sendiri. Begitu juga dengan Bapak Kepala SMPN 1 Sendang yang memberikan pernyataan bahwa untuk pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah anak-anak sudah bisa mandiri, bahkan menjadi imam bagi temannya sendiri. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak dilatih menjadi pemimpin dengan membiasakan menjadi imam sholat dan melatih anak memimpin tadarus.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik yaitu dengan melatih anak menjadi seorang pemimpin. Pembelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 1 Sendang ini sangat bagus, karena pada dasarnya setiap manusia itu adalah pemimpin. Pemimpin bagi diri mereka sendiri dan pemimpin untuk orang lain. Anak-anak dilatih menjadi seorang pemimpin,

karena ditangan merekalah yang menentukan baik buruknya generasi yang akan datang.